

INTEGRASI PEMBELAJARAN MENDALAM, PENDEKATAN BERBASIS TEKS DAN TEKNOLOGI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Finita Dewi¹⁾, Fuad Abdul Hamied²⁾, Nenden Sri Lengkanawati³⁾, Emi Emilia⁴⁾, Sudarsono Muhammad Ihrom⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

¹finita@upi.edu, ²fuadah@upi.edu, ³nendensl@upi.edu, ⁴emi.emilia@upi.edu,

⁵sudarsonobdg@upi.edu

Diterima 5 September 2025, Direvisi 13 September 2025, Disetujui 13 September 2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dosen tentang konsep Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Bahasa Inggris, mengembangkan keterampilan dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis teks (PBT) untuk mendukung Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan membantu dosen untuk dapat mengintegrasikan teknologi termasuk AI dalam penerapan Pembelajaran Mendalam. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan empat tahapan yakni, pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak dan eksperimentasi aktif. Pelatihan ini melibatkan 15 orang dosen Bahasa Inggris dari universitas di Yogyakarta, Indonesia. Hasil survei pra-pelatihan menunjukkan keterbatasan pemahaman peserta terhadap konsep Pembelajaran Mendalam, strategi pengajaran, dan instrumen asesmen. Namun, survei pasca-pelatihan memperlihatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman filosofi Pembelajaran Mendalam, kemampuan merancang ide pembelajaran berbasis teks, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran membaca mendalam (*deep reading*) dan menulis mendalam (*deep writing*). Peserta menilai pelatihan relevan, bermanfaat, dan merekomendasikan keberlanjutan dengan topik lebih luas seperti pengembangan instrumen dan *text creation*. Dengan demikian, program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas dosen dalam mengeksplorasi Pembelajaran Mendalam berbasis PBT serta integrasi teknologi untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih bermakna.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam; *pembelajaran berbasis teks*; *teknologi*

ABSTRACT

This community service program aims to enhance lecturers' understanding of deep learning concepts in English education, develop their skills in applying genre-based approach (GBA) to support deep learning in English teaching, and assist them in integrating technology, including AI, into the implementation of deep learning. The program was carried out through four stages: concrete experience, reflective observation, abstract conceptualization, and active experimentation. The training involved 15 English lecturers from universities in Yogyakarta, Indonesia. The pre-training survey revealed participants' limited understanding of deep learning concepts, teaching strategies, and assessment instruments. However, the post-training survey showed a significant improvement in their comprehension of the philosophy of deep learning, ability to design text-based learning ideas, and integration of technology in deep reading and deep writing practices. Participants considered the training relevant, useful, and recommended its continuation with broader topics such as instrument development and text creation. Therefore, this program effectively enhanced lecturers' capacity to explore GBA-based deep learning and integrate technology to support more meaningful English language learning.

Keywords: *deep learning*; *GBA*; *technology*

PENDAHULUAN

Dalam konteks dunia pendidikan yang terus berkembang, calon guru di Lembaga Pendidikan

Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu dibekali dengan pemahaman mendalam tentang pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas

berpikir siswa secara optimal. Salah satu pendekatan yang saat ini menjadi fokus penting dalam kebijakan pendidikan nasional adalah Pembelajaran Mendalam (*Deep learning*). Pendekatan ini bertujuan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, merefleksikan pembelajaran, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai konteks nyata (Kemendikdasmen, 2025).

Sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan calon guru, perguruan tinggi kependidikan perlu memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami teori pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkan strategi yang mendukung pembelajaran eksploratif, reflektif, serta berorientasi pada pengembangan pemahaman konseptual. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana pendekatan Pembelajaran Mendalam dapat secara efektif diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari, agar tercipta suasana belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*) bagi siswa (Kemendikdasmen, 2025).

Dalam pengajaran Bahasa Inggris, Pendekatan Berbasis Teks (PBT) dapat menjadi landasan kuat untuk implementasi Pembelajaran Mendalam. PBT memfasilitasi mahasiswa calon guru untuk memahami konstruksi makna dalam berbagai jenis teks secara mendalam, bukan hanya memahami aturan tata bahasa. Melalui PBT, mahasiswa dapat terlatih dalam menganalisis struktur, konteks sosial, dan tujuan komunikatif teks secara kritis (Emilia, 2005;2011). Namun, tantangan yang dihadapi dosen saat ini adalah bagaimana memaksimalkan pendekatan ini agar menjadi praktik pembelajaran sehari-hari yang sesuai dengan prinsip PM yaitu berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Menurut Fullan et al. (2018), ciri utama Pembelajaran Mendalam adalah pemahaman konseptual yang mendalam, bukan sekadar mengingat informasi, dan refleksi dan eksplorasi, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara kritis menghubungkan konsep dalam situasi nyata.

Pengimplementasian pendekatan ini akan semakin efektif apabila didukung oleh pemanfaatan teknologi yang relevan. Kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI) dan *platform* pembelajaran interaktif, menghadirkan peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih eksploratif, kolaboratif, serta reflektif. Studi oleh Zawacki-Richter et al. (2019) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan strategi pedagogis yang tepat dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Kemajuan teknologi, terutama penggunaan kecerdasan buatan (AI) dan platform interaktif, memberikan peluang besar untuk

mengatasi tantangan tersebut. Teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperkaya pengalaman mahasiswa dalam menganalisis, mengeksplorasi, merevisi, dan merefleksikan teks secara mendalam. Berbagai alat AI memungkinkan calon guru berlatih dalam konteks autentik, mulai dari mendapatkan umpan balik otomatis tentang penggunaan bahasa hingga mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman genre melalui interaksi digital.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi dalam Pembelajaran masih terbatas karena mahasiswa calon guru seringkali belum mendapatkan pelatihan yang cukup. Oleh karena itu, dosen di perguruan tinggi kependidikan perlu membangun pemahaman yang kuat sekaligus mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif. Hal ini penting agar calon guru mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keterampilan linguistik semata, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, eksploratif, dan reflektif sebagai bekal menghadapi tantangan masa depan.

Pendekatan Pembelajaran Mendalam merupakan salah satu inovasi pendidikan yang kini menjadi fokus dalam kebijakan nasional. Secara prinsip, pendekatan ini bukanlah konsep yang benar-benar baru, melainkan merupakan penyegaran dari berbagai teori pembelajaran yang telah lama dikenal, yang menekankan pentingnya siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi pemahaman secara mendalam, merefleksikan pembelajaran, dan mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris, pendekatan ini sangat relevan karena menuntut siswa tidak sekadar menghafal struktur bahasa atau kosakata secara terpisah, tetapi lebih jauh lagi, mampu menggunakan bahasa dalam komunikasi autentik serta analisis teks yang bermakna.

Meskipun secara substansi konsep ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang selama ini dikenal, seperti pendekatan berbasis teks (PBT), namun karena istilah "*Deep learning*" relatif baru diperkenalkan di Indonesia, masih banyak guru, mahasiswa calon guru dan dosen Bahasa Inggris yang belum memahami sepenuhnya bagaimana konsep ini diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran. Akibatnya, mungkin terjadi kesenjangan antara pemahaman teoritis dengan kemampuan dalam menerapkannya secara praktis.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan utama yang perlu mendapatkan perhatian serius, antara lain:

Pertama, masih rendahnya pemahaman terhadap konsep Pembelajaran Mendalam. Banyak

yang menganggap pendekatan ini sepenuhnya baru, padahal sebagian besar prinsip yang diusung oleh pendekatan ini seperti berpikir kritis, eksplorasi bahasa yang autentik, serta refleksi dalam pembelajaran sebenarnya telah dikenal dalam berbagai pendekatan pembelajaran sebelumnya. Akibatnya, masih banyak guru, mahasiswa dan juga dosen Bahasa Inggris yang merasa kebingungan dalam menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan konsep Pembelajaran Mendalam yang saat ini diperkenalkan oleh pemerintah.

Kedua, masih minimnya pengalaman langsung yang dimiliki dosen dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris yang secara eksplisit berbasis Pembelajaran Mendalam. Khususnya dalam konteks Pembelajaran Berbasis Teks (PBT), pembelajaran masih cenderung berfokus pada pengajaran bahasa secara struktural (tata bahasa dan kosakata terpisah) tanpa eksplorasi lebih jauh pada aspek penggunaan bahasa yang autentik, analisis kritis terhadap teks, serta refleksi makna dalam berbagai konteks komunikasi yang realistis.

Ketiga, walaupun teknologi digital seperti *platform* berbasis kecerdasan buatan (AI) dan media interaktif lainnya semakin tersedia luas, banyak guru, mahasiswa calon guru dan dosen Bahasa Inggris yang belum terbiasa atau belum terlatih dalam menggunakan teknologi ini untuk mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi mendalam dan reflektif. Mereka mungkin sudah familiar dengan teknologi secara umum, tetapi belum mampu secara optimal mengintegrasikan teknologi ini dalam strategi pengajaran Bahasa Inggris untuk mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam secara efektif.

Keempat, hingga saat ini masih belum tersedia wadah diskusi maupun pelatihan yang intensif mengenai konsep Pembelajaran Mendalam dalam konteks pengajaran Bahasa Inggris bagi guru, mahasiswa calon guru dan dosen. Padahal, kegiatan pelatihan dan diskusi ini penting untuk memberikan ruang agar dapat berbagi pengalaman, mengeksplorasi strategi pengajaran yang relevan. Ketiadaan pelatihan ini menyebabkan pemahaman terhadap konsep Pembelajaran Mendalam masih cenderung abstrak, teoritis, dan belum matang secara praktis.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dipaparkan di atas, sangat jelas bahwa diperlukan suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur dalam bentuk pelatihan, pendampingan, serta forum diskusi untuk membantu para dosen Bahasa Inggris untuk memahami secara komprehensif konsep Pembelajaran Mendalam serta mampu mengimplementasikannya secara konkret di dunia kerja nantinya. Kegiatan ini diharapkan dapat

menjembatani kesenjangan pemahaman mahasiswa, meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang eksploratif, reflektif, dan autentik, serta mampu memanfaatkan teknologi digital secara strategis dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris di masa depan.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membantu dosen dari beberapa universitas di Yogyakarta dalam memahami, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung Pembelajaran Mendalam dalam pendidikan Bahasa Inggris. Program ini akan berfokus pada pembekalan teori, pelatihan keterampilan, serta pengembangan ekosistem pembelajaran yang mendukung penerapan Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Bahasa Inggris.

Secara lebih spesifik, tujuan dari kegiatan ini adalah, meningkatkan pemahaman dosen tentang konsep Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Bahasa Inggris, mengembangkan keterampilan dosen dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Teks (PBT) sebagai alat untuk mendukung Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dan membantu dosen dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat eksplorasi dan refleksi dalam Pembelajaran Mendalam.

Program ini membangun komunitas belajar berbasis digital bagi dosen untuk berbagi praktik terbaik dalam penerapan Pembelajaran Mendalam dalam Pendidikan Bahasa Inggris. Program ini mendorong kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan strategi pengajaran berbasis Pembelajaran Mendalam, dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berbagi pengalaman dan inovasi dalam pembelajaran. Komunitas ini menjadi ruang diskusi dan pengembangan profesional yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk terus mengeksplorasi strategi pembelajaran yang mendukung pemahaman mendalam terhadap Bahasa Inggris.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa calon guru dalam menerapkan Pembelajaran Mendalam dalam pengajaran Bahasa Inggris, serta membantu dosen dalam mengembangkan pendekatan yang lebih eksploratif dan reflektif dalam kurikulum Pendidikan.

Dalam menghadapi perubahan besar dalam dunia pendidikan, peran guru kini tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada fasilitasi pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan eksploratif. Pendidikan Bahasa Inggris, sebagai disiplin yang erat kaitannya dengan komunikasi global, membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, adaptif, dan

berbasis teknologi agar siswa tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam berbagai konteks nyata.

Sejalan dengan tuntutan ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didesain dengan mengadopsi kerangka kerja *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang diperkenalkan oleh Mishra & Koehler (2006). Model ini menekankan bahwa efektivitas seorang guru dalam mengajar sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengintegrasikan konten pembelajaran (*Content Knowledge – CK*), strategi pedagogis (*Pedagogical Knowledge – PK*), dan pemanfaatan teknologi (*Technological Knowledge – TK*) secara simultan.

Model TPACK telah menjadi standar dalam pengembangan kompetensi guru di era digital. Studi yang dilakukan oleh Mishra & Koehler (2009) menunjukkan bahwa keberhasilan pengajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik seorang guru menguasai perangkat digital, tetapi juga oleh bagaimana mereka memahami strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tersebut. Dalam pengajaran Bahasa Inggris, integrasi teknologi sering kali tidak dilakukan secara optimal karena guru memiliki keterbatasan dalam menghubungkan teknologi dengan pedagogi dan konten pembelajaran (Dewi, 2019). Program pengembangan profesi berbasis TPACK mampu meningkatkan keterampilan pendidikan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan berbasis TPACK tidak hanya melatih keterampilan teknologi, tetapi juga menekankan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas strategi pengajaran (Dewi, 2018;2019).

Program ini akan membangun komunitas belajar berbasis digital bagi mahasiswa dan dosen untuk berbagi praktik terbaik dalam penerapan Deep Learning dalam Pendidikan Bahasa Inggris. Program ini akan mendorong kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan strategi pengajaran berbasis Deep Learning, dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berbagi pengalaman dan inovasi dalam pembelajaran.

Komunitas ini akan menjadi ruang diskusi dan pengembangan profesional yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk terus mengeksplorasi strategi pembelajaran yang mendukung pemahaman mendalam terhadap Bahasa Inggris.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, program ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa calon guru dalam menerapkan Pembelajaran Mendalam dalam pengajaran Bahasa

Inggris, serta membantu dosen dalam mengembangkan pendekatan yang lebih eksploratif dan reflektif dalam kurikulum kependidikan

Melalui pelatihan ini, peserta akan memperoleh keterampilan yang lebih holistik dalam mengembangkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa mereka di masa depan. Dengan pendekatan berbasis eksplorasi dan refleksi yang didukung oleh teknologi, calon guru akan lebih siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin berbasis digital, serta mampu mengadaptasi strategi pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan pendekatan yang menekankan integrasi teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru, tetapi juga mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. Peserta kegiatan ini adalah dosen prodi Bahasa Inggris Universitas PGRI Yogyakarta sebanyak 15 orang. Blended learning menjadi metode utama yang digunakan, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring dan luring untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat mengalami proses belajar yang holistik.

Dalam pelaksanaan program ini, digunakan beberapa metode pembelajaran yang saling melengkapi untuk mendukung pengembangan keterampilan peserta. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah *experiential learning*, yang diperkenalkan oleh (Kolb, 2015). Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus melibatkan empat tahapan utama, yaitu, Pengalaman Konkret (*Concrete Experience*) → Peserta diberikan kesempatan untuk mengalami langsung konsep yang dipelajari melalui eksplorasi alat digital dan strategi pembelajaran. Observasi Reflektif (*Reflective Observation*) → Setelah mengalami proses pembelajaran, peserta diminta untuk melakukan refleksi terhadap bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam pengajaran mereka. Konseptualisasi Abstrak (*Abstract Conceptualization*) → Refleksi yang dilakukan peserta akan dikaitkan dengan teori yang telah diperkenalkan dalam sesi sebelumnya, sehingga mereka dapat memahami prinsip akademik yang mendasarinya. Eksperimentasi Aktif (*Active Experimentation*) → Peserta didorong untuk mencoba menerapkan strategi yang telah mereka pelajari dalam simulasi pembelajaran berbasis teknologi.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif bagi calon guru dan dosen dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi.

Dalam pelaksanaan pelatihan, kerangka TPACK digunakan sebagai dasar perancangan strategi pembelajaran, namun peserta tidak secara eksplisit diajarkan teori ini. Sebaliknya, mereka akan mengalami bagaimana integrasi konten, pedagogi, dan teknologi dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui berbagai pendekatan inovatif, seperti Pembelajaran Mendalam, *Genre-Based Approach* (GBA), dan teknologi digital sebagai alat eksplorasi.

Pelatihan ini terdiri dari dua sesi daring (*online*) dan satu sesi luring (*offline*/tatap muka) yang dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep-konsep penting, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks pembelajaran mereka

Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat di bawah ini:

Tahap Persiapan

Membuat instrumen survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi dosen di lapangan. Survei dilakukan secara daring melalui *google form* yang disebar kepada para dosen. Survei dilakukan untuk memahami tingkat pemahaman awal para dosen mengenai persepsi terhadap inovasi pembelajaran, persepsi terhadap teknologi dan AI, serta refleksi kompetensi integratif.

Melakukan sosialisasi pelatihan dan merekrut peserta kegiatan pengabdian. Poster kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



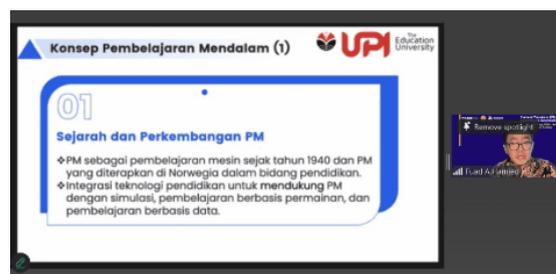
Gambar 1. Poster Kegiatan Sesi 1 dan Sesi 2

Penyusunan persiapan kegiatan dengan melakukan tiga tahapan kegiatan yaitu sesi I dan sesi II kegiatan dilakukan secara daring dan sesi III dilakukan secara luring.

Tahap Pelaksanaan

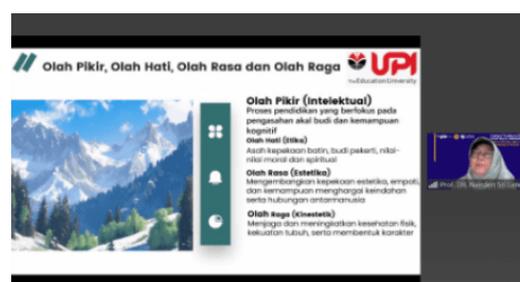
Kegiatan Seminar secara daring yang dilakukan pada hari Sabtu, 19 Juli 2025 dengan materi Pendidikan guru masa depan, Pembelajaran

Mendalam dan Teknologi. Sesi pertama dilakukan oleh tiga narasumber, pada sesi ini akan mengajak peserta untuk melihat dinamika perubahan pendidikan guru di era disrupsi teknologi dan kecerdasan buatan. Sesi ini akan menyoroti bagaimana peran dosen sebagai pendidik calon guru harus bertransformasi dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif. Sesi ini juga membuka wawasan tentang tantangan institusional dan kultural dalam menciptakan *future-ready teacher educators*.



Gambar 2. Sesi 1- Landasan Pemikiran Pembelajaran Mendalam

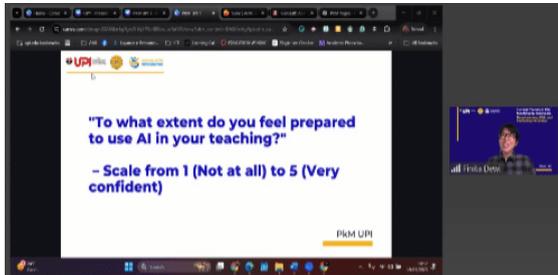
Narasumber kedua membahas bagaimana prinsip Pembelajaran Mendalam dapat diterapkan dalam pengajaran Bahasa Inggris dengan mengacu pada dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran bermakna, dan pemilihan metode yang sesuai. Sesi ini mengaitkan Pembelajaran Mendalam dengan pengembangan keterampilan bahasa, baik mikro (seperti *grammar* dan *pronunciation*) maupun makro (*listening*, *speaking*, *reading*, *writing*), untuk menciptakan pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.



Gambar 3. Sesi 1- Konsep Dasar Pembelajaran Mendalam dalam Pembelajaran EFL

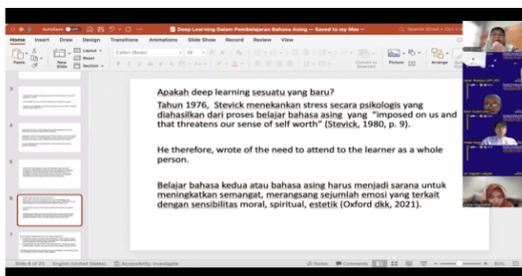
Narasumber ketiga mengeksplorasi bagaimana berbagai jenis teknologi seperti alat untuk akses sumber belajar, alat kolaborasi, alat asesmen, dan alat kreasi dapat mendukung implementasi Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada sesi ini ditunjukkan contoh penggunaan teknologi yang mendorong keterlibatan aktif, refleksi, dan

pembelajaran bermakna, khususnya dalam konteks pendidikan calon guru.



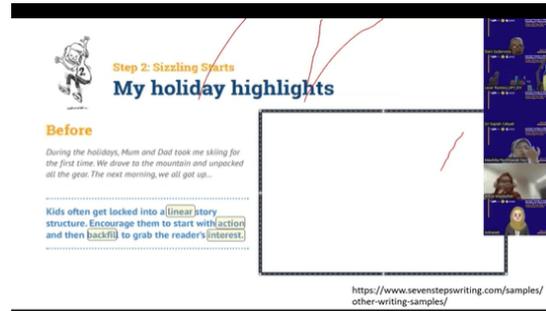
Gambar 4. Sesi 1-Alat Teknologi yang mendukung Pembelajaran Mendalam

Kegiatan seminar daring kedua dilakukan pada hari Jumat, 01 Agustus 2025, dengan materi GBA dan Teknologi. Sesi pertama mengulas bagaimana pendekatan berbasis teks (PBT) dapat digunakan untuk mendukung Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada sesi ini tahapan-tahapan PBT mulai dari *building knowledge* hingga *independent construction* dan bagaimana tahapan ini mendorong pemahaman mendalam. Peserta diajak untuk mengaitkan GBA dengan pengajaran keterampilan berbahasa secara terpadu dalam konteks pendidikan calon guru.



Gambar 5. Sesi 2- pembelajaran berbasis teks dalam Pembelajaran yang Mendalam

Sesi kedua mengajak peserta untuk memahami bagaimana Pembelajaran Mendalam dapat dioperasionalkan melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Teks dalam pengajaran keterampilan Bahasa Inggris. Narasumber menunjukkan bagaimana tahapan PBT dapat diintegrasikan dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif, pemaknaan konteks, serta produksi bahasa yang reflektif dan relevan. Sesi ini dilengkapi dengan contoh aktivitas dan sketsa pembelajaran yang aplikatif bagi mahasiswa calon guru.



Gambar 6. Sesi Pembelajaran Mendalam dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa

Kegiatan ketiga dilakukan secara luring di Universitas PGRI Yogyakarta. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 14 Agustus 2025, dengan agenda kegiatan diskusi panel, integrasi teknologi dalam penerapan Pembelajaran Mendalam dan workshop kolaboratif. Kegiatan tersebut adalah diskusi panel, integrasi teknologi dalam penerapan Pembelajaran Mendalam, dan *workshop* kolaboratif. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Sesi Diskusi Panel : Perspektif Akademik tentang Pembelajaran Mendalam

Integrasi teknologi dalam penerapan Pembelajaran Mendalam, dan Workshop Kolaboratif



Gambar 8. Integrasi Teknologi dalam Penerapan Pembelajaran Mendalam



Gambar 9. Workshop Kolaboratif: Desain Pembelajaran Berbasis Teks, Pembelajaran Mendalam, dan Teknologi

Eksplorasi penerapan Pembelajaran Mendalam, GBA dan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Para peserta mempresentasikan hasil eksplorasinya di depan secara bergantian untuk setiap kelompok. Berikut foto salah satu peserta saat melakukan presentasi, tersaji pada gambar berikut.



Gambar 10. Group Discussion dan Presentasi

Tahap Evaluasi dan Refleksi

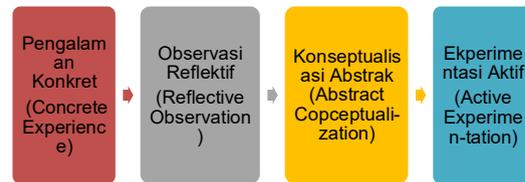
Kegiatan akhir adalah evaluasi dan refleksi yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan pertama adalah pengisian angket, untuk menjangkau informasi mengenai respon setelah kegiatan berlangsung. Kegiatan kedua adalah dokumentasi dan foto bersama dengan peserta kegiatan PkM. Kegiatan ketiga adalah penyusunan laporan kemajuan, luaran pengabdian dan laporan akhir.

Dokumentasi foto bersama dengan peserta PkM, tersaji pada gambar di bawah ini.



Gambar 11. Foto Bersama dengan Peserta

Secara visual tampilan alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tersaji dalam bagan di bawah ini.

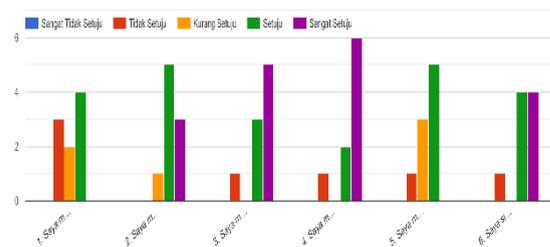


Gambar 12. Diagram Alur Pelaksanaan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei dan Analisis Data Pra PkM Persepsi Terhadap Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil survei pra penelitian yang diberikan kepada para calon peserta mengenai persepsi terhadap inovasi pembelajaran. Untuk lebih jelas disajikan dalam diagram batang di bawah ini.

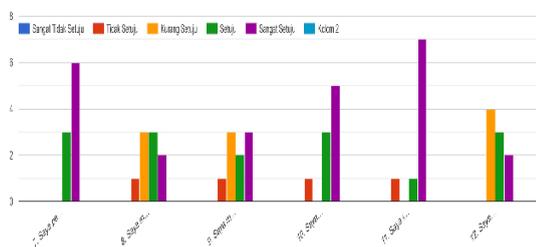


Gambar 13. Diagram Persepsi terhadap Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas diperoleh hasil analisis Survei pra-pelatihan yaitu calon peserta memiliki persepsi awal yang positif terhadap pentingnya Pembelajaran Mendalam dan Pembelajaran Berbasis Teks (PBT) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mayoritas responden menyadari perlunya memperdalam pemahaman konsep, terutama Pembelajaran Mendalam, sekaligus menekankan kebutuhan akan contoh praktik dan strategi pembelajaran yang aplikatif. Pemahaman awal terhadap PBT masih beragam, namun sebagian besar peserta menyatakan siap untuk mencoba dan memfasilitasi penerapannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan perlu difokuskan pada penguatan konseptual sekaligus penyediaan model praktik yang konkret agar dapat menjawab kebutuhan nyata peserta.

Persepsi Terhadap Teknologi Dan AI

Berdasarkan hasil survei pra pelatihan yang diberikan kepada para calon peserta, mereka belum banyak mengenal pemanfaatan teknologi dan AI dalam pembelajaran. Untuk lebih jelas disajikan dalam diagram batang di bawah ini.

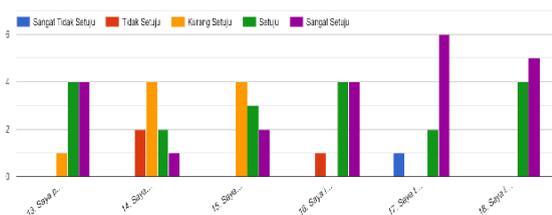


Gambar 14. Diagram Persepsi terhadap Teknologi dan AI

Berdasarkan diagram di atas diperoleh hasil analisis Survei pra-pelatihan yaitu persepsi awal peserta terhadap teknologi dan AI sangat positif, khususnya dalam hal pentingnya mengenalkan AI serta eksplorasi kreatif penggunaannya dalam pendidikan guru dan calon guru. Namun, masih terdapat keraguan pada aspek kompetensi pribadi dan keterbatasan sumber daya yang tersedia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada peningkatan keterampilan praktis, pemberian contoh aplikasi, serta strategi mengatasi kendala teknis dan sumber daya dalam implementasi di lapangan.

Refleksi Kompetensi Integratif

Hasil survei pra pelatihan yang diberikan kepada para calon peserta mengenai refleksi kompetensi integratif disajikan dalam diagram batang di bawah ini.



Gambar 15. Diagram Refleksi Kompetensi Integratif

Berdasarkan diagram di atas diperoleh hasil analisis Survei pra-pelatihan yaitu calon peserta memiliki persepsi positif terhadap pentingnya integrasi konten, pedagogi, dan teknologi dalam pendidikan calon guru. Mayoritas responden merasa mampu merancang perkuliahan inovatif, termasuk memperkenalkan pendekatan Pembelajaran Mendalam dan Pembelajaran Berbasis Teks, namun tetap menekankan perlunya penguatan keterampilan praktis.

Peserta juga menunjukkan kesiapan untuk membimbing mahasiswa dalam penggunaan teknologi serta keterbukaan terhadap kolaborasi dengan dosen lain. Di sisi lain, terdapat kebutuhan nyata akan ketersediaan sumber dan modul terkini agar inovasi dalam pengajaran lebih mudah diterapkan. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan yang tidak hanya menguatkan konsep, tetapi juga menyediakan dukungan sumber daya dan praktik konkret bagi dosen.

Pertanyaan Terbuka Pra-Pelatihan

Pada bagian selanjutnya adalah survei dengan pertanyaan terbuka mengenai tantangan, pengalaman, dukungan dan alat teknologi yang pernah digunakan oleh calon peserta. Hasil survei adalah:

Tantangan yang dialami dosen dilapangan adalah kesulitan dalam menjelaskan perubahan paradigma pembelajaran, kesiapan guru dan kebutuhan pengemabangan sumber bahan ajar, kurangnya pelatihan dan pemahaman, belum memahami konsep dan praktik pembelajaran Pembelajaran Mendalam.

Pengalaman dalam melatih atau membimbing terkait inovasi pembelajaran, para pengisi survei menyatakan bahwa mereka belum pernah memiliki pengalaman dalam membimbing guru atau mahasiswa dalam pelatihan menggunakan AI.

Dukungan atau sumber yang paling dibutuhkan agar peran sebagai guru lebih optimal, para pengisi survei menyatakan bahwa mereka membutuhkan dukungan berupa pelatihan profesional secara langsung.

Alat teknologi yang sudah biasa digunakan adalah Laptop, Power Point, Website Canva, Chat GPT, Google Drive, Quizzizz, Padlet, Gamma, Projector, CAT Tools, Email, Group Chat, Veo 3, Image Generators, Generative AI, Google Notebooklm, Brisketteaching, Kahoot, dan Deepseek.

Hasil survei terbuka mengungkapkan bahwa calon peserta pelatihan masih menghadapi sejumlah tantangan, terutama dalam memahami dan menjelaskan perubahan paradigma pembelajaran, keterbatasan dalam penguasaan konsep Pembelajaran Mendalam, serta kebutuhan akan pengembangan sumber belajar yang relevan. Selain itu, sebagian besar responden belum memiliki pengalaman dalam membimbing guru maupun mahasiswa terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran, sehingga diperlukan pendampingan intensif.

Dukungan yang paling dibutuhkan peserta adalah pelatihan profesional secara langsung yang dapat memberikan pemahaman konseptual sekaligus praktik aplikatif. Dari sisi teknologi, calon peserta telah terbiasa menggunakan beragam alat digital

mulai dari perangkat dasar seperti laptop, PowerPoint, dan projector, hingga aplikasi berbasis AI dan edtech seperti Canva, ChatGPT, Quizizz, Padlet, dan Image Generators. Hal ini menunjukkan kesiapan awal dalam pemanfaatan teknologi, namun tetap membutuhkan penguatan kompetensi pedagogis dan integrasi teknologi agar penerapan inovasi pembelajaran lebih optimal.

Hasil Survei dan Analisis Data Akhir PkM

Survei akhir dilakukan setelah proses pelatihan Sesi I, Sesi II dan Sesi III dilakukan. Survei terdiri dari empat bagian pertanyaan tertutup dengan skala Likert, Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Satu bagian pertanyaan terbuka dengan empat pertanyaan. Hasil survei menunjukkan bahwa:

Bagian I

Persepsi terhadap Inovasi Pembelajaran Pembelajaran Mendalam dan PBT dalam Konteks Pendidikan Guru. Untuk lebih jelas disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 16. Diagram Persepsi terhadap Inovasi Pembelajaran

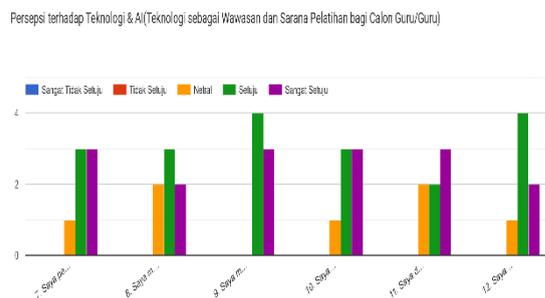
Hasil survei pasca pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep Pembelajaran Mendalam dan pembelajaran berbasis teks (PBT). Mayoritas menyatakan bahwa pelatihan telah membantu mereka memahami pentingnya Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta memperkuat keyakinan akan relevansi GBA sebagai pendekatan yang dapat mendukung Pembelajaran Mendalam. Para pemangku kepentingan memandang pengembangan profesional tatap muka memberikan peluang yang lebih kuat untuk keterlibatan, jejaring, dan pertukaran ide praktis, sementara pengembangan profesional daring dihargai karena fleksibilitas dan aksesibilitasnya. Kedua moda tersebut dianggap bermanfaat, tetapi efektivitasnya bergantung pada konteks dan kebutuhan guru (Mulaimovic, dkk., 2024).

Selain itu, peserta merasa lebih siap menjelaskan konsep ini kepada guru maupun mahasiswa, meskipun masih terdapat kebutuhan untuk memperdalam praktik penerapan. Pelatihan

juga dinilai berhasil memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang dapat langsung diadaptasi. Dengan demikian, pelatihan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan peserta dalam mengintegrasikan Pembelajaran Mendalam dan PBT dalam konteks pendidikan guru. Menurut Utami, Nur, dan Immanuel (2025), penerapan *deep learning* dalam pendidikan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih personal melalui analisis data secara real time dan pemberian umpan balik yang adaptif. Teknologi ini juga dapat mendorong interaksi akademik yang lebih cepat, meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, serta memberikan rekomendasi berbasis data untuk mengoptimalkan kerjasama antar siswa. Penelitian sebelumnya (Salam, et. all, 2024) menyatakan bahwa sebagian besar guru memiliki tingkat penerimaan sedang terhadap penggunaan AI dalam penulisan, meskipun mereka menyadari manfaatnya dalam meningkatkan produktivitas dan aksesibilitas.

Bagian II

Persepsi terhadap teknologi dan AI (Teknologi sebagai Wawasan dan Sarana Pelatihan Calon Guru). Untuk lebih jelas disajikan dalam diagram di bawah ini.

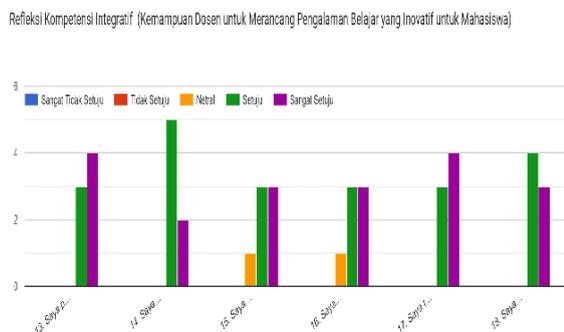


Gambar 17. Diagram Persepsi Terhadap Teknologi Dan AI

Berdasarkan hasil survei pasca pelatihan, sebagian besar peserta memiliki persepsi positif terhadap teknologi dan AI. Peserta meyakini pentingnya pengenalan teknologi digital bagi calon guru, merasa cukup kompeten dalam menggunakannya untuk pembelajaran, serta mampu menjelaskan manfaat dan memodelkan penggunaannya secara kreatif. Namun, aspek akses dan dukungan untuk bereksperimen dengan teknologi baru masih menjadi tantangan yang perlu ditindaklanjuti. Teknologi dan AI dalam bidang Pendidikan dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam pengajaran, bukan sebagai pengganti pedagogis (Dewi, 2025).

Bagian III

Refleksi Kompetensi Integratif (Kemampuan Dosen untuk Merancang Pengalaman Belajar yang Inovatif untuk Mahasiswa). Untuk lebih jelas disajikan dalam diagram di bawah ini.

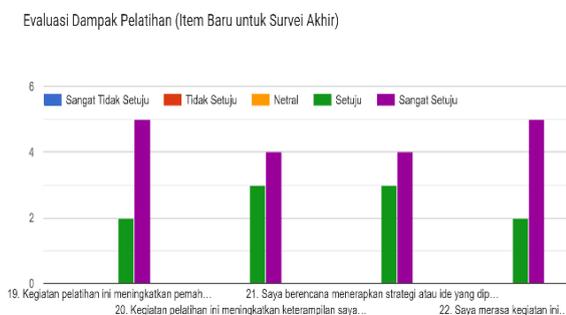


Gambar 18. Diagram Refleksi Kompetensi Integratif

Berdasarkan hasil survei, mayoritas dosen menunjukkan keyakinan bahwa integrasi konten, pedagogi, dan teknologi sangat penting dalam pendidikan calon guru. Sebagian besar responden juga merasa mampu merancang perkuliahan inovatif, termasuk penggunaan pendekatan seperti Pembelajaran Mendalam dan Pembelajaran Berbasis Teks. Dosen memiliki pengetahuan serta akses terhadap teknologi relevan, dan cukup percaya diri dalam membimbing mahasiswa mencoba penggunaannya dalam konteks pengajaran. Selain itu, sikap keterbukaan untuk berkolaborasi dengan sesama dosen dalam merancang materi pelatihan inovatif juga tergolong tinggi. Namun, ketersediaan sumber dan modul pendukung masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat implementasi pendekatan terbaru dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Bagian IV

Evaluasi Dampak Pelatihan. Untuk lebih jelas disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 19. Diagram Evaluasi Dampak Pelatihan

Hasil survei menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta. Mayoritas

responden menyatakan pelatihan ini meningkatkan pemahaman tentang Pembelajaran Mendalam serta keterampilan dalam mengintegrasikan Pembelajaran berbasis teks (PBT) dan teknologi dalam pembelajaran. Sebagian besar dosen juga berencana menerapkan strategi dan ide yang diperoleh ke dalam praktik perkuliahan mereka. Selain itu, kegiatan ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan dosen sebagai *teacher educator*, meskipun beberapa responden masih berada pada posisi netral sehingga ke depan diperlukan pendampingan lanjutan.

Bagian V

Terdiri dari empat pertanyaan terbuka mengenai manfaat, perencanaan penerapan materi dan strategi dari kegiatan PkM, hambatan dan saran dari para peserta PkM. Hasil data survei menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari kegiatan PkM menurut para peserta adalah diperolehnya pemahaman mengenai filosofi Pembelajaran Mendalam, pemahaman Pembelajaran Mendalam, penerapan teknologi dalam *learning teaching process* dan membuat *lesson plan*.

Perencanaan penerapan materi dan strategi dari kegiatan PkM, menurut para peserta mereka akan lebih mengeksplorasi praktik mengajar *listening, speaking, reading* dan *writing* secara mendalam, dengan menggunakan prinsip-prinsip kedekatan dengan siswa, menerapkan strategi *tri ngga* yaitu *ngerti, ngrasa* dan *nglakoni*, mengintegrasikan teknologi, dan membuat *lesson plan*.

Hambatan yang mungkin dihadapi, menurut para peserta mereka memiliki hambatan dalam waktu karena ada bagian yang perlu dijelaskan lebih mendalam dan berulang, hambatan dalam menanamkan konsep, kemampuan siswa yang mendalam, memahami IT dan masalah teknis seperti internet tidak stabil, materi yang terbatas dan cara penilaian, serta kurangnya motivasi dari mahasiswa.

Saran, menurut peserta kegiatan PkM ini sudah sangat baik dan berharap kegiatan ini dapat terus dilakukan terutama untuk Perguruan Tinggi, selanjutnya beberapa peserta berharap ada pelatihan dengan topik lain seperti pembuatan instrumen pembelajaran, *text creation* baik *spoken, written*, dan *multimodal*.

Berdasarkan keseluruhan hasil survei akhir pada lima bagian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM memberikan dampak positif untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi dosen bahasa Inggris, khususnya dalam penerapan inovasi pembelajaran berbasis Pembelajaran Mendalam, pembelajaran berbasis teks (PBT) serta integrasi teknologi dan AI dalam proses belajar mengajar. Refleksi akhir peserta menunjukkan adanya kesiapan untuk merancang pengalaman belajar yang lebih inovatif dan berorientasi pada kebutuhan

mahasiswa, meskipun masih terdapat tantangan berupa keterbatasan waktu, penguasaan konsep yang mendalam, serta keterbatasan masalah teknis seperti jaringan internet dan motivasi dari mahasiswa. Secara umum, peserta menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan, serta berharap kegiatan pelatihan sejenis dapat dilanjutkan dengan topik yang lebih variatif agar mendukung penguatan kapasitas Perguruan Tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil survei pra-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman filosofi Pembelajaran Mendalam, strategi pembelajaran berbasis teknologi, serta penyusunan *lesson plan* yang mendukung keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Kondisi ini menegaskan adanya kebutuhan akan penguatan kapasitas dosen dalam mengintegrasikan teori, strategi, dan teknologi dalam pembelajaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, pemahaman dosen tentang konsep Pembelajaran Mendalam meningkat rata-rata sebesar 45%, menunjukkan adanya penguatan pemahaman filosofi yang menjadi landasan pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna. Kedua, keterampilan dosen dalam merancang ide pembelajaran berbasis teks (PBT) mengalami peningkatan sekitar 48%, sehingga mereka lebih mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan konteks mahasiswa. Ketiga, kemampuan dosen dalam mengintegrasikan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI), pada praktik membaca dan menulis mendalam meningkat sebesar 43%, yang menegaskan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan pendidikan di era digital. Secara keseluruhan, peserta menilai program ini relevan, bermanfaat, serta merekomendasikan keberlanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, seperti pengembangan instrumen asesmen dan text creation.

Meskipun demikian, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu, hambatan teknis (internet dan penguasaan IT), keterbatasan materi dan instrumen asesmen, serta motivasi mahasiswa yang bervariasi. Peserta menilai pelatihan sangat bermanfaat dan merekomendasikan agar kegiatan serupa dilanjutkan secara berkelanjutan, terutama di perguruan tinggi, serta diperluas pada topik lain seperti pengembangan instrumen pembelajaran dan *text creation*. Dengan demikian, program ini berhasil memperkuat kapasitas dosen untuk mengimplementasikan PBT dan teknologi dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih mendalam dan bermakna.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat. Terimakasih juga disampaikan kepada Universitas PGRI Yogyakarta yang sudah bersedia berkolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses dan mencapai target luaran yang sangat baik

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, F. (2025). Leveraging Generative AI in ELT: Teachers' Integration Strategies and Pedagogical Adaptations. *Journal of Languages and Language Teaching*, 13(2), 600–615.
- Dewi, F., & Hamied, F. A. (2024). Integration of advanced digital tools in language teaching and learning. In *Education in the digital era* (pp. 295–324). Bandung: UPI Press.
- Dewi, F., Lengkanawati, N., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' consideration in technology-integrated lesson design: A case of Indonesian EFL teachers. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(18), 92–107.
- Dewi, F., Lengkanawati, N., & Purnawarman, P. (2018). Technology-supported English language teaching professional development: A case study of a secondary English teacher's TPACK. In *Proceedings of the 2018 International Conference* (pp. 123–132).
- Emilia, E. (2005). *A critical genre-based approach to teaching academic writing in a tertiary EFL context in Indonesia* [Doctoral dissertation, The University of Melbourne]. The University of Melbourne Repository.
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan genre-based dalam pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep learning: Engage the world, change the world*. Thousand Oaks, CA: Corwin (Sage Publishing).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah akademik Pembelajaran Mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua*.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content

- knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Mulaimovic, N. Richter, E. Lazarides, R. and Richter, D. Comparing quality and engagement in face-to-face and online teacher professional development. *British Journal of Educational Technology* 56 (1), pp. 61-79.
- Utami, S., Nur, J., & Immanuel, Y. L. (2025). The role of deep learning in promoting collaborative learning and critical thinking in future educational systems. *Journal of the American Institute*, 8(1), 15-28.
- Salam, U., Annurahman, Warneri, Maria, H. T., & Karolina, V. (2024). Examining the acceptance of artificial intelligence in writing publications among senior high school teachers in Singkawang. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 305–313.
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education: Where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 39.